



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Mendem kangen merupakan sebuah film pendek yang berdurasi sekitar lima belas menit yang bergenre drama *sci-fi*. Film *Mendem kangen* menceritakan tentang kehidupan seorang ilmuwan yang bernama Agus pasca dia dikarantina, setelah dipulangkan Agus hanya tinggal seorang diri dan kesepian. Namun selama masa dikarantina ia selalu memikirkan tentang anak dan istrinya yang telah tiada dan Agus telah merencanakan untuk mengembalikan kehadiran mereka kembali sesuai dengan kemampuannya sendiri. Agus memilih untuk tinggal lagi di rumahnya dulu yang sekarang menjadi tempat pembuangan sampah elektronik. Dari barang-barang sampah ini Agus mencoba menciptakan anak dan istrinya, kemudian rasa rindu Agus yang mendalam membuatnya ingin mereka benar-benar menjadi manusia tidak hanya secara fisik namun juga secara kepribadian. Dalam film *Mendem kangen*, penulis berperan sebagai penulis naskah dan sutradara. Fokus penulis dalam pembahasan laporan tugas akhir ini mengacu pada peran sutradara dalam keseluruhan proses pembuatan film *Mendem kangen* yang akan mengerucut pada konsep psikologi karakter Agus di dalam film. Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan interdisipliner antara teori psikologi dan teori film.

3.1.1 Sinopsis

Seorang ilmuwan yang bernama Agus menginginkan kembali kehadiran istri dan anaknya yang berupa robot. Hari-hari Agus selalu berlutut dengan penelitiannya yang menyempurnakan istri dan anaknya. Agus hidup sendiri kesepian setiap harinya ditemani dengan komputer dan robot-robotnya. Penyempurnaan robot istri dan anaknya menjadi satu-satunya tujuan hidup Agus.

Agus menciptakan istri dan anaknya berdasarkan pada ingatannya tentang mereka, ia memaksakan kedua robot ini menjadi istri dan anaknya yang telah tiada. Rasa rindu Agus yang mendalam menginginkan kembali rasa berkeluarga bersama mereka, namun hal ini tidak berujung menyenangkan. Dengan gagalnya kedua robot istri dan anaknya, Agus menciptakan imitasi dia sendiri dan mendapat rasa berkeluarga yang diinginkan Agus dengan melihat dirinya bersama istri dan anaknya.

3.1.2 Posisi Penulis

Posisi penulis dalam film *Mendem kangen* sebagai penulis naskah. Batasan yang ditentukan dalam laporan Tugas Akhir ini ialah posisi penulis sebagai penulis naskah. Tugas penulis naskah dalam proses pembuatan film ini hanya mencakup tahapan praproduksi. Dalam hal ini tugas penulis naskah mengkonsep psikologi karakter utama dalam film di praproduksi dan menggambarkannya melalui tiga dimensi karakter sesuai cerita.

3.2 Tahapan Kerja

Penulis naskah perlu melakukan beberapa tahapan kerja untuk mengkonsep dan menerjemahkan karakter ke dalam bentuk tulisan. Dari sebuah riset ke dalam bentuk tulisan deksripsi terhadap karakter tersebut. Beberapa tahapan kerja yang dilakukan adalah:

3.2.1 Praproduksi

1. Penulis selaku pembuat naskah meriset karakter utama pada naskah film. Penulis membuat gambaran karakter sesuai dengan kondisi penokohan karakter dalam naskah yang telah dibuat. Riset yang penulis lakukan adalah riset tentang tiga dimensi karakter yaitu fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Namun sebelum membuat tiga dimensi karakter, dalam kasus film mendem kangen karakter tokoh utama lebih diutamakan pada keadaan psikologi yang ia alami pada masa lalunya. Maka dari itu penulis membuat dugaan sebab akibat dari keadaan psikologi melalui *background story*. Selain menggunakan kedua hal tersebut penulis juga mencari teori-teori yang terkait dengan keadaan psikologi yang dialami oleh karakter utama dalam film.
2. Penulis selaku pembuat naskah membuat tiga dimensi karakter. Hal ini berguna bagi para kru inti agar lebih jelas memahami maksud penulis naskah terhadap karakter yang telah dibuat. Dalam tiga dimensi karakter terdapat aspek fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Penulis membuat tiga dimensi karakter tokoh utama memiliki acuan dengan karakter film-film

acuan yang telah dipilih oleh penulis. Pemilihan film tersebut diseleksi berdasarkan kemiripan pengalaman atau keadaan karakter yang bisa dibilang sama.

3. Penulis selaku pembuat naskah membuat *background story*. Penulis selaku penulis naskah membuat *background story* yang akan digunakan oleh kru inti dan aktor. Karena cerita dalam film dimulai pada saat karakter utama ada dalam masa yang akan berakhir dalam hidupnya, maka menurut penulis akan lebih mudah dipahami jika membuat *background story*. Dalam penciptaan karakter sebuah *background story* akan sangat mendukung sebab akibat terjadinya keadaan psikologi yang dialami oleh karakter utama pada cerita film. Khusus untuk aktor *background story* akan membantu mendalami peran karakter selain dalam tiga dimensi karakter. *Background story* akan memberikan bayangan pada aktor dimana pengalaman karakter utama juga akan mudah dialami oleh aktor juga meskipun hanya bayangan. Selain itu *background story* berguna sebagai motivasi aktor dan improvisasi saat produksi.

U M N

3.3 Acuan Film

Penulis menggunakan acuan film sebagai referensi bagaimana menerjemahkan keadaan psikologi karakter pada film pendek *Mendem kangen*. Acuan film sangat membantu penulis naskah dalam tahap pengkonsepan hingga tahap menerjemahkannya dalam bentuk naskah. Acuan film yang digunakan seperti *Ex-Machina* karya Alex Garland, *Fight Club* karya David Fincher, *Beautiful Mind* karya Ron Howard.



Gambar 3.3-1 Ex-Machina

www.google.com



Gambar 3.3-2 *Fight Club*

www.google.com



Gambar 3.3-3 *Beautiful Mind*

www.google.com

3.4 Temuan

Setelah melakukan sesuai dengan tahapan-tahapan kerja penulis menemukan beberapa temuan yang harus disesuaikan dan ada juga temuan baru yang membuat penulis tahu bagaimana menyikapi jika nantinya menghadapi kejadian yang sama. Objek dalam temuan adalah aktor yang mendalami psikologi karakter dan telah memahami naskah. Terdapat beberapa hal yang ditemukan pada dalam film *Mendem kangen*.

1. Pendalaman psikologi pada aktor tidak hanya menyangkut emosi saja pada saat berakting. Memerlukan pendalaman menggunakan cerita dan latar belakang karakter utama dan hubungannya dengan karakter lain pada masa lalu. Pembuatan *three dimensional character* sangat membantu juga untuk pengembangan karakter bagi aktor. Tidak hanya saat praproduksi, pada saat produksi pengulangan akan pendalaman karakter harus terus diberikan agar aktor tidak lepas acuan dan berimprovisasi sendiri.
2. Selain itu kesulitan yang sering ditemukan pada saat produksi kadang aktor menjadi terlalu overacting dengan keadaan psikologi yang ditunjukkan pada saat akting, dan kadang aktor menjadi sangat tidak merasakan kepribadian karakter utama, penulis yang juga sebagai sutradara tentu saja perlu memotivasi kembali aktor saat sebelum dan setelah pengambilan gambar.
3. Penulis menemukan satu cara sederhana yang dapat membantu aktor untuk mendalami keadaan psikologi yang dialami oleh karakter dalam film. Menghubungkan pengalaman karakter dengan pengalaman aktor merupakan cara yang dapat membantu aktor untuk mendalami karakternya,

karena pengalaman yang mirip atau sama akan sangat terasa dengan sendirinya oleh aktor saat pengambilan gambar berlangsung. Aktor dengan otomatis akan merasakan apa yang dirasakan karakter dalam film.

4. Penulis menemukan teori pendukung baru dari disebabkan trauma, seperti *displacement* dalam teori psikoanalisa yang didalamnya terjadi transferensi pada karakter utama. Tentu saja hal ini sangat membantu dalam menciptakan psikologi karakter utama dalam film *Mendem kangen*.

UMMN